

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAUD khususnya Taman Kanak-kanak adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Masitoh, dkk., 2005: 2). TK memiliki program yang mendasar yaitu: Nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Salah satu aspek penting yang perlu dalam pembelajaran anak usia dini adalah perkembangan kognitif. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengembangkan kemampuan persepsinya, ingatan, berpikir, pemahaman, terhadap simbol-simbol, dan dapat melakukan penalaran dalam memecahkan suatu permasalahan.

Perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan bagi dirinya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajar, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, mengelompokkan, serta kemampuan berpikir teliti (Tim Penyusun Kurikulum, 2005: 6). Dalam mengembangkan kemampuan kognitif tersebut, salah satu kegiatan pembelajaran yang sesuai adalah dengan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan.

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Sifat yang esensial dari lambang bilangan itu ialah bahwa lambang bilangan itu mewakili bilangan (Miftachul Jannah, 2011: 1). Sehubungan dengan pentingnya mengenal lambang bilangan pada anak maka untuk mencapai tujuan dan memenuhi

pembelajaran lambang bilangan yang optimal maka dibutuhkan adanya suatu cara untuk mendukung kegiatan dalam meningkatkan pembelajaran lambang bilangan. Untuk itu pembelajaran mengenal lambang bilangan yang sesuai untuk anak adalah dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan, yaitu belajar seraya bermain. Melalui pembelajaran mengenal lambang bilangan yang menyenangkan anak dapat mengenal lambang bilangan dengan benda-benda disekitar anak. Dengan demikian pembelajaran mengenal lambang bilangan akan lebih bermakna dan mengasah kemampuan kognitif anak dalam mengamati dan berpikir kritis.

Dari hasil pengamatan dan pratindakan sebelum menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan peneliti di TK Permata Hati Bangkalan, Pengasih Kelompok B1 pada tanggal 24 September 2018 menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan yang terdiri dari membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1 sampai 20 menunjukkan skor rata-rata 35,71%, menunjuk lambang bilangan 1-10 menunjukkan skor rata-rata 47,61%, meniru lambang bilangan 1-10 menunjukkan skor rata-rata 50%, dan membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda menunjukkan skor rata-rata 35,71% yang dalam kriteria kurang baik dan tidak baik. Kurang baiknya kemampuan mengenal lambang bilangan disebabkan proses pembelajaran mengenal lambang bilangan belum menggunakan benda konkret (nyata). Guru banyak menggunakan pemberian tugas dengan Lembar Kerja Anak (LKA) pada anak dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan, sehingga anak kurang dapat memahami dan mengingatnya. Pengetahuan anak menjadi terbatas dan kurang mendapat rangsangan dari guru. Penyebab lainnya adalah alat dan bahan pembelajaran yang ada di kelas kurang menarik dan mendukung pembelajaran mengenal lambang bilangan. Ada beberapa media yang ada di kelas, tetapi media berupa balok kayu, puzzle, dan manik-manik mainan yang sudah lama sehingga warnanya sudah memudar.

Pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan adalah dengan diberikannya pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan anak langsung dalam pembelajaran mengenal lambang

bilangan sehingga anak lebih mudah memahami lambang bilangan. Pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah penggunaan metode demonstrasi. Metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2005: 90), adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru mendemonstrasikan berhitung satu sampai dua puluh dengan benda-benda, setelah anak tahu urutan satu sampai dua puluh guru mendemonstrasikan menunjuk lambang bilangan satu sampai 10. Anak satu persatu menunjukkan angka satu sampai sepuluh di depan kelas yang telah disediakan, kemudian menulis angka satu sampai sepuluh.

Metode demonstrasi dipilih oleh peneliti karena metode demonstrasi memiliki banyak kelebihan, di antaranya menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999: 155-156), kelebihan metode demonstrasi adalah membuat pelajaran menjadi lebih jelas, memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran sehingga lebih aktif mengamati dan mencobanya sendiri. Metode demonstrasi diharapkan menjadi metode baru yang lebih dapat dipahami anak dan anak dapat bergerak lebih aktif. Dengan metode demonstrasi, anak melakukan sesuatu dengan gerakan fisik dan kognitif secara bersamaan. Mengenal lambang bilangan dengan metode demonstrasi dapat diulangi anak di luar jam pelajaran. Metode ini dapat dilakukan karena anak suka mengulang kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga metode demonstrasi dapat mengatasi masalahmasalah pembelajaran mengenal lambang bilangan dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Metode ini dapat dijadikan variasi dalam pembelajaran agar lebih menarik dan anak tidak cepat bosan sehingga kemampuan mengenal bilangan pada anak TK Permata Hati Bangkalan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah anak kelompok B1 di TK Permata Hati Bangkalan dapat memahami penggunaan metode Demonstrasi di sekolah?
2. Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B1 di TK Permata Hati Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengenalkan metode baru yang belum pernah di terapkan di sekolah sebagai salah satu cara belajar yang lebih menarik dan mudah di pahami
2. untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak di Kelompok TK Permata Hati Bangkalan menggunakan metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk mendorong anak senang pembelajaran mengenal lambang bilangan dan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam hal penggunaan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai perkembangan anak yang optimal.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil pemahaman anak dalam mengenal lambang bilangan pada Kelompok B TK Permata Hati Bangkalan. Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dikatakan berhasil apabila skor rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan anak mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah skor anak secara keseluruhan pada masing-masing indikator kemampuan mengenal lambang bilangan.

